

BAB IV

SIMPULAN

Pada awal penulisan skripsi ini telah dikemukakan pokok permasalahan yang dikaji, yakni **“Makna Pengharapan Keberuntungan dan Pantang Menyerah Pada Boneka Daruma Sebagai Simbol Kepercayaan Masyarakat Jepang”**. Dalam upaya membahas masalah pada skripsi agar lebih dipersingkat, penulis akan membuat kesimpulan dari tiga poin penting yang tertera pada rumusan masalah.

Makna dalam peribahasa *“nana korobi ya oki”* atau “tujuh kali terjatuh, delapan kali bangkit” adalah mengajarkan arti di balik kegagalan dan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan. Kesuksesan akan terjadi dengan siapapun yang tetap bertahan dengan kegigihan dan pendiriannya, serta berdoa dan pantang menyerah dengan usaha yang dilakukan. Hal itulah yang menjadi tolak ukur kesuksesan tersebut tercapai karena jika terus-menerus berada di titik yang monoton, maka kemampuan untuk bangkit dan semangat untuk melakukan sesuatu akan tetap menjadi biasa saja.

Boneka Daruma merupakan sebuah objek kesenian yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan Zen yang ada pada agama Budha, menjadikan Bodhidharma sebagai cerminan bagi masyarakat Jepang karena telah memberikan nilai yang positif dan memberikan fungsi yang memiliki “aura positif” untuk menjadikan berbagai pengharapan yang baik dalam kehidupan di dunia bagi siapapun yang menggunakannya dan mempercayainya. Boneka Daruma diciptakan sebagai sebuah objek seni yang digunakan untuk figur pajangan, akan tetapi mempunyai makna yang mendalam yaitu terpadunya antara fungsi dan kehidupan rasa. Di dalam kehidupan setiap manusia pasti mempunyai kepercayaan dan keyakinan untuk mengatur kehidupannya agar menjadi seseorang dengan kepribadian yang baik dan mengharapkan sebuah keberuntungan agar menjadi kepribadian yang pantang menyerah.

Boneka Daruma berpengaruh terhadap sebagai simbol kepercayaan masyarakat Jepang karena menerapkan sifat-sifat dan ciri khas yang tertanam pada Bodhidharma dalam sepuluh *paramita* dalam agama Budha. Oleh karena itu, Boneka Daruma memiliki pengaruh pada kondisi kebanyakan masyarakat Jepang yang signifikan dengan ajaran agama Budha untuk dijadikan cerminan karena mempunyai makna dan nilai-nilai yang positif untuk agama serta kepribadian

setiap masyarakat yang mempercayainya karena pengaruh kondisi yang signifikan pada Boneka Daruma sebagai simbol kepercayaan masyarakat Jepang berasal dari penerapan sifat-sifat dan ciri khas yang tertanam pada Bodhidharma dalam sepuluh *paramita* yaitu keseimbangan diri (*upekha*) adalah hasil dari bermeditasi, yang kemudian berbuah menjadi cinta kasih (*metta*) dan:

1. *Satya/Sacca*: yang berarti kebenaran, kejujuran, menepati janji;
2. *Adhitthana*: yang berarti kebulatan tekad;
3. *Pragyaan/Panna*: yang berarti kebijaksanaan;
4. *Virya/Viriya*: yang berarti tekun, sulet, dan bersemangat;
5. *Shila/Sila*: yang berarti disiplin diri;
6. *Nekkhamma*: mengurangi keinginan-keinginan;
7. *Dana*: yang berarti dermawan;
8. *Khanti*: yang berarti sabar, dan dapat memaafkan kesalahan orang lain dengan tulus.

